



## PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

### DARI KEDAI KE KUALITAS: PENDAMPINGAN INOVATIF UNTUK UMKM CILIMUS PADA KEDAI AZKY BAROKAH

**Aulia Cahya Prasaja, Dilla Fadillatun Nisa\*, Fedora Azalia Dwiputri Sukmana,  
Syafitri Putri Gusasi, Aristanti Widyaningsih**

*Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia*

*\*Surel Penulis Koresponden : [dillaf.nisa18@upi.edu](mailto:dillaf.nisa18@upi.edu)*

#### ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama di daerah pedesaan seperti Kecamatan Sukasari, Cilimus. Namun, banyak UMKM masih menghadapi tantangan besar, seperti pengelolaan keuangan yang kurang efisien dan kurangnya daya tarik visual untuk produk mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program pendampingan terhadap Kedai Azky Barokah dalam meningkatkan kualitas operasional dan potensi pasarnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif Kedai Azky Barokah dalam semua tahapan pendampingan yang berfokus pada pengelolaan keuangan dan inovasi desain logo. Hasil pendampingan menunjukkan dampak positif yang signifikan. Dalam aspek pencatatan keuangan, pemilik usaha kini lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan untuk keberlanjutan bisnis. Sementara itu, penggunaan logo baru tidak hanya meningkatkan daya tarik visual tetapi juga meningkatkan kesadaran merek di kalangan konsumen lokal. Dengan adanya pendampingan berbasis kebutuhan spesifik UMKM dapat secara langsung berkontribusi pada peningkatan kapasitas usaha. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan pendampingan untuk mencakup lebih banyak UMKM dan melakukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap dampak jangka panjang dari pendampingan ini.

#### Kata Kunci

Pendampingan; UMKM; Cilimus; Inovasi desain logo; Laporan keuangan

#### 1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi, pencipta lapangan kerja, dan pengurang kesenjangan sosial (Yolanda, 2024). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM mencakup usaha produktif yang dimiliki individu atau badan usaha dalam kategori tertentu. UMKM memberikan kontribusi yang signifikan, mencapai sekitar 61% dari Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2023 menurut laporan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2023). Ketahanan UMKM juga terbukti selama masa pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19, menunjukkan peran strategis sektor ini di berbagai aspek ekonomi (Scarborough & Cornwall, 2016). Namun, tidak semua UMKM dapat berkembang dengan mudah. Banyak yang menghadapi tantangan seperti kurangnya akses ke sumber daya, pengelolaan keuangan yang kurang memadai, juga daya saing produk yang rendah. Untuk mengatasi tantangan ini, program pendampingan UMKM menjadi inisiatif yang paling relevan.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek yang penting bagi kemajuan usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Selama uang masih menjadi alat tukar yang digunakan UMKM, maka akuntansi akan memiliki peran yang penting. Dengan pemanfaatan sistem pencatatan yang baik dapat memudahkan UMKM dalam banyak hal seperti mengetahui kinerja keuangan perusahaan, memisahkan harta perusahaan dengan harta milik pribadi. Selain itu, dengan membuat pencatatan keuangan yang terstruktur, UMKM dapat mengetahui arus kas selama periode tertentu sehingga dapat membuat anggaran yang tepat serta memudahkan UMKM dalam perhitungan pajak jika diperlukan. Dari manfaat yang disebutkan di atas, pelaku UMKM seharusnya menyadari seberapa pentingnya akuntansi bagi perusahaan mereka (Farhan, dkk., 2020).

Fakta di lapangan menemukan bahwa tidak sedikit juga pelaku UMKM merasa bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan memperoleh laba. Para pelaku UMKM menganggap bahwa dalam proses pembuatan dan pengerjaan laporan keuangan merupakan proses yang rumit, menyita banyak waktu dan biaya. Penelitian [Yolanda, dkk. \(2020\)](#) menyebutkan bahwa akibat dari tidak menggunakan pengelolaan keuangan yang baik mungkin tidak akan terlihat dengan jelas, namun usaha yang diharapkan sukses akan berakhir gagal jika pengelolaan keuangan tidak digunakan dengan baik. Jika dilihat lebih dalam, jika para pelaku UMKM mengimplementasikan pencatatan laporan keuangan dengan baik, maka akan sangat berguna untuk meningkatkan daya saing, untuk menyusun strategi usahanya dan sebagai dasar pengambilan keputusan atas perencanaan usaha di masa mendatang. Harapannya kesadaran akan keinginan bersaing secara sehat antar para pelaku UMKM terus meningkat dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta meningkatkan kinerja dalam hal manajemen, keuangan dan profesionalitas dalam bekerja ([Mulyani, 2014](#)).

Selain pencatatan laporan keuangan, citra sebuah usaha menjadi hal yang tidak kalah penting. Dalam bidang pemasaran, desain menjadi nilai tambah atau bahkan menjadi hal utama dalam menarik perhatian calon pelanggan sehingga mempengaruhi agar membeli produk. Melalui desain logo, publik dapat dengan mudah mengenali suatu produk dan mengaitkannya dengan asosiasi tertentu. Dengan demikian, logo harus dapat mencerminkan identitasnya ([Agustina, dkk., 2021](#)). Sebuah logo dikatakan baik jika mudah dibaca, terlihat jelas, koheren, mudah dimengerti, mudah diingat, sederhana dan awet sehingga mudah dikenali ([Hasibuan, dkk., 2020](#)).

Kedai Azky Barokah, salah satu UMKM berlokasi di Kecamatan Sukasari, Cilimus, menjadi contoh usaha kecil yang memiliki potensi yang besar. Wilayah ini dikenal kaya akan produk lokal, namun banyak UMKM di sana masih mengalami hambatan dalam meningkatkan kualitas produk dan potensi pasar mereka. Sebagai upaya untuk mendukung pengembangan UMKM lokal, mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) melaksanakan program pendampingan intensif di wilayah tersebut dengan fokus kepada Kedai Azky Barokah. Pendampingan ini berfokus pada dua area utama. Pertama, memberikan pelatihan pencatatan keuangan yang sederhana namun efektif untuk memantau arus kas dan laba. Kedua, membantu menciptakan desain logo yang menarik dan mencerminkan identitas usaha, sehingga dapat meningkatkan branding dan daya tarik visual bagi pelanggan.

Melalui pendampingan ini, Kedai Azky Barokah mampu mengoptimalkan potensi dan meningkatkan kualitas produk yang mereka tawarkan. Kedai Azky Barokah berhasil menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan pendapatan mereka. Keberhasilan ini juga memberikan inspirasi bagi UMKM lain di Cilimus untuk mengembangkan bisnis mereka dengan pendekatan yang serupa. Pendampingan Kedai Azky Barokah dalam meningkatkan kualitas dan potensi UMKM di Cilimus Kecamatan Sukasari merupakan contoh konkret bagaimana dukungan terhadap UMKM dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan ekonomi lokal. Diharapkan inisiatif seperti ini dapat terus berkembang dan membantu UMKM lainnya untuk mencapai kesuksesan yang sama, sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

## 2. Metode

Pelaksanaan pendampingan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), sebuah pendekatan yang berorientasi pada pembelajaran kolektif untuk mengatasi permasalahan praktis yang dihadapi mitra. PAR bertujuan untuk membangkitkan kesadaran kritis yang mendorong pihak mitra untuk lebih aktif dalam mengatasi hambatan normatif yang menghambat perkembangan UMKM ([Afandi, dkk., 2022](#)). Dengan pendekatan ini, pendampingan berfokus pada peningkatan kemauan dan kompetensi mitra agar dapat mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Adapun pendampingan dilaksanakan melalui empat tahapan, yang dirancang untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program seperti dapat dilihat dalam [Tabel 1](#) berikut.

**Tabel 1.** Tahapan pelaksanaan pendampingan

Tahap	Kegiatan
Tahap 1	Tahap persiapan dan survei lokasi
Tahap 2	Tahap analisis kebutuhan pendampingan
Tahap 3	Tahap pelaksanaan
Tahap 4	Tahap evaluasi

Pada tahap pertama, dilakukan wawancara awal dengan pemilik usaha Kedai Azky Barokah untuk mengenal lebih dalam karakter bisnis mereka. Wawancara mencakup identifikasi profil UMKM, metode pemasaran,

pengeluaran produksi, laporan keuangan, serta tantangan yang dihadapi. Informasi ini menjadi dasar untuk menentukan bentuk pendampingan informasi yang diperlukan. Tahap kedua yaitu tahap analisis kebutuhan pendampingan. Berdasarkan data yang diperoleh, dilakukan identifikasi kesulitan utama mitra, seperti pengelolaan pembukuan dan strategi pemasaran. Tahap ini menghasilkan rekomendasi spesifik untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Tahap ketiga yakni tahap pelaksanaan, dimana pendampingan dilakukan secara langsung dan berkala selama kurang lebih 4 (empat) bulan. Aktivitas meliputi pelatihan pencatatan keuangan harian dan desain logo yang sesuai dengan identitas Kedai Azky Barokah. Komunikasi tambahan dilakukan melalui sosial media seperti Whatsapp untuk memberikan fleksibilitas bagi mitra. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pendampingan melalui pemberian laporan mingguan dan penilaian akhir. Laporan ini mencakup perubahan yang dialami mitra dalam aspek pencatatan keuangan, branding, dan pengelolaan usaha secara menyeluruh. Melalui pendampingan ini, diharapkan pihak mitra akan mendapatkan dampak positif dan dapat lebih meningkatkan semangat mitra untuk mengembangkan usahanya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Informasi umum UMKM

Kedai Azky Barokah merupakan salah satu UMKM unggulan di Cilimus, Kecamatan Sukasari. Kedai ini berdiri atas inisiatif pemiliknya, yang memiliki hobi memasak dan mencari kegiatan produktif. Dalam tujuh tahun terakhir, Kedai Azky Barokah telah menjadi tempat favorit masyarakat setempat untuk menikmati hidangan berkualitas. Beberapa aspek yang membuat Kedai Azky Barokah unggul diantaranya yakni pertama, menu yang beragam. Salah satu daya tarik utama dari Kedai Azky Barokah adalah menu yang beragam seperti terlihat pada [Gambar 1](#). Kedai ini menyajikan berbagai pilihan makanan, mulai dari hidangan utama hingga camilan ringan. Semua menu disiapkan menggunakan bahan segar dan berkualitas, memberikan pengalaman kuliner yang memuaskan bagi para pelanggan. Kedua, kualitas rasa yang tinggi, Kedai Azky Barokah dikenal karena cita rasanya yang autentik, menjadikan favorit di kalangan pelanggan. Terakhir, harga yang terjangkau. Meskipun menyajikan hidangan kualitas yang baik, Kedai Azky Barokah tetap menawarkan harga yang terjangkau bagi pelanggan terlebih dikalangan mahasiswa. Hal ini membuat kedai ini menjadi pilihan yang populer bagi berbagai kalangan, termasuk pelajar, keluarga, dan pekerja.



**Gambar 1.** Menu makanan yang tersedia pada Kedai Azky Barokah

Secara keseluruhan, Kedai Azky Barokah berhasil menarik pelanggan dengan menyajikan hidangan yang beragam dan lezat, serta dengan harga yang terjangkau, kedai ini telah memperoleh reputasi yang baik di kalangan penduduk setempat. Kedai ini juga telah memperluas jangkauan bisnisnya melalui pengiriman ke luar kota bahkan hingga luar negeri, menunjukkan kapasitas UMKM untuk bersaing di pasar yang lebih luas.

#### 3.2. Bentuk pendampingan Kedai Azky Barokah

Kegiatan pendampingan dilakukan dalam dua sub kegiatan. Kegiatan pertama adalah kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan memberikan bantuan dalam mendesain dan membuat logo yang dibutuhkan untuk kedai. Hal ini dilakukan karena sang pemilik sempat memiliki kesulitan dalam menentukan dan mendesain logo yang diinginkan. Kegiatan kedua adalah kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan membimbing dalam pencatatan harian dan penyusunan laporan keuangan. Hal ini dilakukan karena pemilik memiliki pengetahuan yang masih minim terhadap pencatatan laporan keuangan yang baik.

### 3.2.1. Pendampingan logo Kedai Azky Barokah (desain grafis)

Menurut Henricus Kusbiantoro, desain merupakan konvensi antara seni dan bisnis, yang memiliki peran untuk melayani kebutuhan masyarakat terhadap persoalan tampilan (visual), akan tetapi tidak menghilangkan ciri khas dan keunikan dari sisi kinerja visual, baik konsep maupun visual teknis (Sitepu, 2004).

Desain adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan produk baru yang berbentuk rancangan, dalam bahasa asing disebut dengan *prototype* atau purwarupa. Dapat disimpulkan, pengertian dari desain grafis adalah suatu proses memunculkan ide sehingga dapat menciptakan suatu pesan yang terdiri dari tulisan dan elemen-elemen ilustrasi pada hasil desain yang dirancang (Mulyana, dkk., 2019).

Kriteria dalam membuat Karya Desain Grafis meliputi: 1) Menarik perhatian, yaitu melalui penggunaan ilustrasi, gambar, atau foto; 2) Menimbulkan minat pada sasaran, yaitu dengan penggunaan susunan huruf-huruf cetak tertentu; 3) Menciptakan adanya kebutuhan pada *audience*, yaitu memiliki pesan yang ingin diperkenalkan kepada target konsumen; 4) Memberikan informasi atau keterangan pada *audience* yang ingin mengenal maksud dari desain yang dirancang.

Desainer adalah seseorang yang pekerjaannya menghasilkan konsep dan rancangan dari berbagai bentuk media komunikasi secara kreatif berdasarkan implementasi dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki ketika mengikuti pendidikan formal atau non-formal. Menurut Blanchard, desainer grafis adalah pekerjaan yang berkaitan dengan kreasi, perencanaan, dan pelaksanaan dengan memperlakukan grafis secara visual serta menerapkannya pada segala permukaan. Berdasarkan definisi dari Blanchard, maka desainer grafis dalam menghasilkan karyanya perlu untuk dimulai dari perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan. Perencanaan dan pengembangan tersebut dilakukan dengan kreatif dan memakai logika saat membuat desain yang diminta.

Berdasarkan buku karya Silver (1980) yang berjudul *Graphic Layout and Design* (Sitepu, 2004), seorang desainer grafis memiliki tugas, yaitu: 1) Merencanakan dan melakukan desain; 2) Menuliskan kekhususan dari *layout*; 3) Menentukan ukuran halaman pada *master page layout*; 4) Memilih dan menentukan tipografi; 5) Membuat *rough* dari ilustrasi; 6) Menentukan kualitas foto; 7) Memilih warna; 8) Membantu rekan kerja dalam memperbaiki hasil *typesetting*, pembuatan ilustrasi, dan hal lainnya yang berhubungan dengan desain yang akan dibuat.

Dengan demikian, tugas inti dari seorang *Graphic Designer* adalah: a) Memvisualisasikan ide pertama yang muncul berdasarkan permintaan *customer*; b) Mengorganisasikan gambar, huruf cetak pada suatu yang dinamakan komprehensif. Selain itu, Prosedur *Graphic Designer* ialah: 1) Membuat desain kasar berupa konsep ide desain yang akan dibuat; 2) Mengimplementasikan desain kasar tersebut menjadi desain versi digital maupun secara manual.

Elemen-Elemen Desain Grafis meliputi: 1) Garis dalam desain grafis dibagi menjadi 4, yaitu: vertikal, horizontal, diagonal, dan kurva. Dalam pekerjaan desain grafis, garis digunakan untuk memisahkan posisi antara elemen grafis lainnya di dalam halaman. Selain itu bisa digunakan sebagai penunjuk bagian-bagian tertentu dengan tujuan sebagai penjelas kepada pembaca. Garis juga digunakan sebagai pemisah antara dua bagian publikasi yang berbeda atau memberikan penekanan; 2) Titik merupakan bagian terkecil dari garis, karena pada dasarnya suatu garis dibentuk oleh adanya hubungan titik-titik yang sangat dekat; 3) Bentuk merupakan suatu wujud yang menempati ruang dan biasanya mempunyai dimensi dua atau tiga; 4) Tekstur merupakan keadaan, atau gambaran dari suatu permukaan benda atau bagian darinya; 5) Warna merupakan elemen desain yang sangat berpengaruh dalam membantu menjadikan komposisi suatu desain menjadi menarik perhatian.

Pendampingan yang pertama dilakukan ialah pendampingan logo Kedai Azky Barokah (Desain Grafis). Pendampingan logo bertujuan memberikan identitas visual yang kuat bagi Kedai Azky Barokah. Kedai ini sebelumnya tidak memiliki logo, sehingga tim pendampingan menciptakan dua desain yaitu logo utama Kedai Azky Barokah dan logo khusus produk seperti Cireng Gemoy Seuhah.

Kedai Azky Barokah merupakan kedai yang dikenal oleh berbagai kalangan dalam menyajikan makanan yang mempunyai ciri khas rasa pedas. Oleh karena itu, rekan yang bertugas membuat desain kasar memiliki ide untuk menampilkan gambar api di atas sendok dan logo yang dibuat didominasi oleh warna merah. Untuk desain kasar, dapat dilihat pada Gambar 2.

Dalam logo utama Kedai Azky Barokah, ada dua ide konsep warna yang disajikan, yakni untuk dasar warna, ada warna merah dan warna *cosmic latte*. Pembuatan logo tersebut dibuat dalam aplikasi Canva. Model font yang disajikan yaitu *Knewave* dan bentuk logo nya adalah bulat. Untuk hasil desain logo Kedai Azky Barokah versi digital, dapat dilihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.

Selain itu, logo Cireng Gemoy Seuhah juga dibuat atas permintaan dari pemilik kedai. Logo tersebut akan ditaruh dalam kemasan produk cireng. Sebelum melakukan proses desain digital, salah satu rekan tim membuat desain kasar terlebih dahulu. Untuk desain kasar logo Cireng Gemoy Seuhah, dapat dilihat pada [Gambar 3](#). Kemudian, untuk desain logo versi digital dapat dilihat pada [Gambar 6](#), dibuat dalam aplikasi Canva, dengan dasar warna yang dipilih yaitu warna *cosmic latte* dan bentuk logo nya adalah bulat.



**Gambar 2.** Desain kasar logo utama Kedai Azky Barokah



**Gambar 3.** Desain kasar logo Cireng Gemoy Seuhah



**Gambar 4.** Output desain logo utama Kedai Azky Barokah



**Gambar 5.** Output desain logo utama Kedai Azky Barokah



**Gambar 6.** Output desain logo Cireng Gemoy Seuhah

### 3.2.2. Pendampingan laporan keuangan Kedai Azky Barokah

Penerapan siklus akuntansi dalam suatu usaha tentunya akan sangat membantu pemilik usaha dalam memetakan pendapat dan beban yang dimilikinya yang dimana pada akhirnya akan dapat mengidentifikasi laba yang didapatkan. Begitu pula dalam UMKM, penerapan siklus akuntansi akan memberikan banyak manfaat terhadap para pelaku UMKM, diantaranya yaitu UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan usaha, UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta usaha dan harta pemilik, UMKM dapat mengetahui posisi dana, baik dari sumber maupun penggunaannya, UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, UMKM dapat memperhitungkan pajak yang ditanggung, serta UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Banyaknya manfaat yang dapat dirasakan UMKM dalam menerapkan siklus akuntansi seharusnya membuat para pelaku UMKM sadar bahwa akuntansi penting untuk keberlanjutan usaha. Namun secara umum, hanya sedikit UMKM yang telah menerapkan siklus akuntansi dalam usahanya, serta hanya sedikit pula UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM tidak menyadari dan memahami fungsi, manfaat dan tujuan pencatatan akuntansi, serta penyusunan laporan keuangan bagi usahanya.

Persoalan yang sama terjadi kepada Kedai Azky Barokah, mitra pendampingan kali ini, pemilik kedai tersebut juga memiliki keterbatasan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang seharusnya. Pendampingan di bidang laporan keuangan berfokus pada pengenalan pencatatan harian untuk pemasukan dan pengeluaran. Sebelum pendampingan, pencatatan dilakukan secara manual di secarik kertas tanpa format yang jelas. Hal ini dapat meningkatkan risiko kehilangan data dan membuat pemilik kesulitan mengidentifikasi laba usaha. Melalui pendampingan, tim menyediakan buku pencatatan harian dengan format terstruktur untuk pemasukan harian yang meliputi pencatatan pesanan, harga, metode pembayaran, dan total harian (Tabel 2). Sedangkan untuk format pengeluaran harian mencakup pencatatan pembelian bahan, volume, harga dan metode pembayaran (Tabel 3).

**Tabel 2.** Tabel pembantu pencatatan pemasukan harian Kedai Azky Barokah

Tanggal	No.	Pesanan		Harga	Pembayaran	
		Makanan	Level		Tunai	QRIS

**Tabel 3.** Tabel pembantu pencatatan pengeluaran harian Kedai Azky Barokah

Tanggal	No.	Pembelian		Harga	Pembayaran	
		Item	Volume		Tunai	QRIS

Pendampingan ini berhasil meningkatkan pemahaman pemilik usaha tentang pentingnya akuntansi sederhana untuk pengelolaan keuangan. Pemilik kini mampu mengidentifikasi posisi dana secara akurat, memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, serta mempersiapkan anggaran secara lebih baik. dengan hasil ini, Kedai Azky Barokah tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkuat daya saingnya. Pendekatan serupa dapat diterapkan pada UMKM lain untuk menciptakan dampak yang lebih luas bagi ekonomi lokal.

## 4. Kesimpulan

Pendampingan terhadap Kedai Azky Barokah yang bertempat di Cilimus, Kecamatan Sukasari, menunjukkan efektivitas pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dalam membantu UMKM mengatasi tantangan operasional dan meningkatkan daya saing mereka. Program ini mencakup dua aspek utama yaitu pertama dalam peningkatan branding melalui desain logo yang diharapkan dapat memberikan identitas visual yang kuat bagi Kedai Azky Barokah. Proses ini melibatkan pembuatan logo utama dan logo khusus produk, yang dirancang untuk mencerminkan karakter unik kedai, seperti kelezatan dan rasa pedas. Logo yang dihasilkan berhasil meningkatkan daya tarik pelanggan dan memperkuat citra merek di pasar lokal maupun luar kota. Kedua, pendampingan dalam pencatatan laporan keuangan harian berhasil memperkenalkan sistem akuntansi sederhana kepada pemilik usaha. Dengan format pencatatan yang terstruktur, pemilik mampu mengelola pemasukan dan pengeluaran lebih baik, memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, serta memonitor arus kas secara lebih efisien. Pendampingan ini berdampak signifikan pada peningkatan kualitas dan potensi Kedai Azky Barokah. Dari aspek branding, kedai ini

berhasil menarik lebih banyak pelanggan. Dari aspek keuangan, pengelolaan yang lebih baik mendukung pengambilan keputusan bisnis yang strategis. Keberhasilan ini juga dapat menjadi inspirasi bagi UMKM lain di wilayah Cilimus. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan pendampingan pada UMKM lain di daerah Cilimus untuk menciptakan dampak kolektif bagi ekonomi lokal dan evaluasi jangka panjang dalam rangka meneliti dampak jangka panjang dari program pendampingan ini terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM yang didampingi.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang telah memberikan dukungan dana untuk proses penerbitan artikel ini. Tanpa bantuan yang diberikan, penelitian ini tidak akan dapat terwujud sebagaimana mestinya. Kami juga mengapresiasi segala bantuan dan masukan yang diberikan oleh pihak terkait selama proses penelitian dan penulisan artikel ini.

## 6. Referensi

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmatasari, R. D. A., Nurdiyana, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Diakses melalui <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>
- Agustina, R., Dwanoko, Y. S., & Suprianto, D. (2021). Pelatihan desain logo dan kemasan produk UMKM di Wilayah Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks (SOLIDITAS)*, 4(1), 69–76. <https://doi.org/10.31328/js.v4i1.1732>
- Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin, M. (2020). Pengenalan akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 47–54. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.11>
- Hasibuan, A. Z., Lubis, A. J., & Asih, M. S. (2020). Pelatihan desain logo bagi remaja Masjid Al-Bayan. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 27–30.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2023). *Dorong UMKM naik kelas dan go export, Pemerintah siapkan ekosistem pembiayaan yang terintegrasi*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi>
- Mulyana, I., Prajuhana, A., & Iqbal, M. (2019). *Buku ajar desain grafis dan multimedia: Teori dan implementasi*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pakuan.
- Mulyani, S. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 137–150.
- Scarborough, N. M. & Cornwall, J. R. (2016). *Essentials of entrepreneurship and small business management*. Pearson.
- Silver, G. A. (1980). *Graphic layout and design*. Delmar Pub.
- Sitepu, V. (2004). *Panduan mengenal desain grafis*. Escaeva.
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 170–186.
- Yolanda, N. A., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi (studi empiris pada UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 21–30.